

SEKOLAH ROBOH BERGILIRAN

KARAWANG- Lagi-lagi peristiwa robohnya bangunan sekolah terjadi di Kabupaten Karawang. Kali ini terjadi di SDN Bojongsari I, Kecamatan Tirtamula. Sedikitnya tiga ruang kelas di sana ambruk secara bersamaan. Kejadian serupa dalam beberapa tahun terakhir rutin terjadi. Tak ada mitigasi konkret agar terjadi yang sama tak lagi terjadi. Disdik-DPUWR lamban mencari solusi.

Berkali-berkali, setiap ada sekolah roboh jawaban yang keluar dari Disdik Karawang atau pun DPUWR Karawang adalah akan segera memperbaiki ratusan sekolah rusak parah—yang juga rawan ambruk. Tak pernah ada solusi alternatif mencegah terjadinya bangunan sekolah ambruk di tengah perbaikan sekolah yang tak bisa sekaligus dikerjakan.

Hampir semua kejadian ambrolnya ruang kelas dalam beberapa bulan terakhir diakibatkan karena terjangan angin kencang atau guyuran hujan deras. Dalam beberapa waktu ke depan, cuaca ekstrem bakal terjadi, dan kejadian serupa berpotensi akan terjadi lagi.

Robohnya tiga ruang kelas SDN 1 Bojongsari pun akibat kejadian yang sama: diterjang angin kencang. "Pada awal Kejadian, saya mendapat kabar pada Jumat malam sekitar 20 WIB. Kondisi hujan lebat ada angin kencang tiga ruang kelas karena sudah lapuk akhirnya roboh," ujar Kepala SDN Bojongsari I, Ade Sutisna kepada awak media.

Pada pengujung akhir tahun 2021, beberapa sekolah di pesisir Karawang

juga mengalami nasib serupa dengan SDN Bojongsari I. Salah satunya SDN Bayurkidul 1. Lalu ada beberapa sekolah yang kondisinya sangat memprihatinkan sejauh ini belum tersentuh perbaikan. Padahal, dalam kondisi cuaca ekstrem bangunannya sangat rawan ambruk.

Hal itu dialami oleh Kondisi Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kutajaya I Desa Kutajaya, Kecamatan Kutawaluya, Saat awak media berkunjung ke sana dua pekan lalu, terpantau hampir seluruh bagian bangunan pada ruang kelasnya mengalami kerusakan yang cukup parah.

Bahkan, suasana belajar pun yang seharusnya memberikan kenyamanan bagi seluruh murid malah berubah menjadi menakutkan lantaran bagian atap yang hampir roboh ditambah tembok dan lantai yang mulai meretak.

Kepala Sekolah SDN Kutajaya I, Tatang mengatakan, terdapat lima ruang kelas dan semua kondisi bangunannya juga sangat tidak layak untuk kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dia menambahkan, jumlah murid berdasarkan Data Pokok Pendidik (Dapodik) sebanyak 200 siswa, sedangkan bangunan semuanya ada lima ruang kelas dan satu ruang guru itupun sudah tidak layak.

Karena ruang guru juga rusak dari lima ruang kelas terpaksa di gunakan satu ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar dengan kondisi bangunan yang keadaan seperti ini," kata dia

Selain itu, lanjut Tatang, pada tahun 2020